

# **PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI SEKITAR KAWASAN PARIWISATA (Studi Di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah)**

**Oleh:**  
**LINY MUHARTINI**  
NIM. E51110014

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura  
Pontianak, 2015

*E-mail: [linyalthadifah@yahoo.com](mailto:linyalthadifah@yahoo.com)*

## **Abstrak**

Keberadaan pariwisata yang ada di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah ini yang mengakibatkan perilaku remaja yang semakin kompleks. Mereka tidak hanya menjadikan tempat wisata tersebut sebagai tempat berkumpul – kumpul dengan temannya, tetapi menjadikannya tempat untuk melakukan berbagai perilaku menyimpang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di sekitar kawasan pariwisata dan dampak perilaku menyimpang remaja tersebut terhadap masyarakat sekitar terutama di sekitar kawasan pariwisata. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana lokasi penelitian di Desa Penibung yakni disekitar kawasan pariwisata yang berada di desa tersebut.

Berdasarkan teori pergaulan berbeda (*Differential Association*) yang menjelaskan bahwa penyimpangan itu bersumber dari pergaulan dengan sekelompok orang yang telah menyimpang. Penyimpangan diperoleh melalui proses alih budaya (*cultural transmission*). Melalui proses ini seseorang mempelajari suatu subkebudayaan menyimpang (*deviant subculture*). Hal ini sesuai dengan perilaku remaja yang melakukan berbagai pola perilaku yang cenderung negatif di sekitar kawasan pariwisata Mempawah karena tindakan yang mereka lakukan sudah menjadi kebiasaan dan pertimbangan pola perilaku dari remaja tersebut berdasarkan orientasi remaja-remaja yang ada di Mempawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyaknya perilaku remaja yang terlihat disekitar kawasan pariwisata, seperti adanya perilaku berpacaran, minum-minuman keras, penggunaan narkoba, maupun kenakalan remaja lainnya. Sedangkan dampak yang ditimbulkan bagi remaja itu sendiri seperti ; sekolah terganggu, jauh dari agama dan timbulnya berbagai macam penyakit, dan dampak bagi masyarakat sekitar akibat perilaku menyimpang remaja tersebut seperti ; mengganggu ketenangan masyarakat yang sedang istirahat, membuat keresahan sehingga masyarakat merasakan khawatir anaknya akan meniru perilaku remaja yang menyimpang dan merugikan masyarakat sekitar akibat ulah remaja tersebut.

Kata-kata kunci : perilaku menyimpang, remaja, pariwisata

# DEVIANT BEHAVIOR OF TEENAGERS AROUND THE AREA OF TOURISM ( Studies In Penibung Village District Mempawah Hilir Of Mempawah Regency)

LINY MUHARTINI  
NIM. E51110014

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura  
Pontianak, 2015

E-mail: [linalhadifah@yahoo.com](mailto:linalhadifah@yahoo.com)

## Abstract

The existence of tourism in the village of Subdistrict Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah this resulting in increasingly complex adolescent behavior. They not only make these sights as a gathering place - together with his friend, but make it a place to perform a variety of deviant behavior. The purpose of this study is to describe and analyze the forms of adolescent deviant behavior around the area of tourism and the impact of adolescent deviant behavior on surrounding communities, especially around the area of tourism. The research method used is qualitative research with descriptive approach in which the location of the research in the area surrounding the village Penibung tourism in the village.

Based on the different social theory (*Differential Association*) which explains that the deviation was derived from the association with a group of people who have deviated . Deviation obtained through the transfer of culture (*cultural transmission*) . Through this process one studies a deviant subculture (*deviant subculture*) " . This is consistent with the behavior of adolescents who perform a variety of behavior patterns that tend to be negative in the surrounding area Mempawah tourism because their actions have become habits and behavior patterns of adolescent consideration is based on the orientation of teen teenager in Mempawah . The results showed that there are many adolescent behavior is seen around the area of tourism , such as the behavior of dating , drink- liquor , drug use , and other juvenile delinquency . While the impact for the teens themselves as ; disrupted school , away from religion and the emergence of various diseases , and the impact on the surrounding communities as a result of adolescent deviant behavior such as ; disturbing the peace of the community who is resting, make the unrest so that people feel worried her son would mimic the behavior of teenagers who distorted and detrimental to the surrounding community due to act of the youth.

Keywords: deviant behavior, teenagers, tourism

## PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan dan pertumbuhan kota di beberapa daerah di Indonesia terlihat semakin maju tidak hanya dikota namun dikecamatan pun mulai terlihat perkembangan dan kemajuan dalam aspek pembangunannya. Hal ini dikarenakan perkembangan arus globalisasi yang meningkatkan kemajuan pembangunan. Seiring dengan kemajuan arus globalisasi tersebut, juga diiringi dengan peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan kemudahan mengakses segala informasi, pengetahuan, penggunaan sarana atau suatu alat yang selanjutnya akan berdampak pada perilaku masyarakat yang lambat laun mulai mengakibatkan terjadinya perubahan pada perilaku dilingkungan pergaulan remaja.

Mempawah Hilir termasuk salah satu daerah pesisir yang ada di Kota Mempawah, Kalimantan Barat. Luas daerahnya sekitar 191,12  $km^2$ . Karena daerah ini memiliki garis pantai yang membentang di sepanjang kota Mempawah sehingga pesisir pantai banyak dijadikan sebagai tempat pariwisata disekitar pantai tersebut. Salah satu desa yang terletak di pesisir pantai adalah Desa Penibung. Di desa ini mulai banyak berdiri cafe- cafe yang terletak di sekitar tepian pantai Penibung yang biasanya ramai dijadikan

tempat santai para remaja yang datang di tempat tersebut.

Peneliti melakukan penelitian awal bahwa di desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah sudah banyak berdiri cafe-cafe di sekitar tepian pantai Penibung. Namun, tempat ini bukan hanya wisatawan yang berkunjung namun juga remaja yang mendominasi tempat ini sebagai tempat untuk kumpul-kumpul dengan temannya. Tempat yang paling banyak dikunjungi oleh remaja adalah cafe. Cafe yang berdiri disekitar tepian pantai Penibung kebanyakan merupakan cafe yang buka selama 24 jam sehingga cafe lebih banyak dikunjungi oleh remaja untuk berkumpul dengan temannya pada malam hari terutama malam minggu.

Akan tetapi, perilaku remaja yang berkumpul di tepian pantai sudah mulai beragam, bukan hanya sebagai sarana untuk kumpul dengan teman atau pacaran saja. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, banyak ditemukan adanya tindakan-tindakan perilaku menyimpang yang dilakukan remaja seperti minum-minuman keras, narkoba maupun kenakalan remaja. Terkadang tempat ini banyak juga para remaja yang terlibat perkelahian remaja dibawah kendali minuman alkohol yang awalnya hanya kumpul-kumpul dengan teman-teman serta masih banyak lagi.

Secara umum, menurut Robert M.Z Lawang “perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang” (Sekarningsih, 1993).

Menurut data Polres Pontianak di Mempawah, terjadi peningkatan angka kriminalitas remaja yakni pada kasus dari tahun 2012-2014 terutama pada kasus persetubuhan yakni sekitar 3,17 %. Yang mana pada tanggal 9 November 2014 Polisi beserta Satpol PP Kota Mempawah melakukan razia di sekitar daerah pantai ancol di Desa Penibung. Mempawah. Pihak Polsek Mempawah mendeteksi dua lokasi yang dicurigai sering dijadikan tempat prostitusi terselubung. Razia digelar untuk menekan angka kriminalitas. Hal ini menjadikan tolok ukur dalam melihat perilaku remaja di sekitar kawasan pariwisata bahwa benar terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja tersebut

Berdasarkan masalah sosial yang terjadi di atas terutama pada pola perilaku remaja yang sering membuat keributan terutama pada malam hari yang mana masyarakat sudah beristirahat, hal ini menimbulkan keresahan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat pariwisata. Hal ini berdasarkan wawancara awal peneliti

dengan salah satu masyarakat di sekitar kawasan tersebut yang merasa terganggu dengan ulah remaja yang berkumpul dan ribut di sekitar area tersebut.

Perilaku menyimpang remaja yang dilakukan di sekitar pantai tersebut ini dikarenakan lokasinya yang strategis seperti tempatnya yang gelap dan remang-remang, banyak cafe yang berdiri di sana, banyak semak – semak sehingga remaja lebih leluasa untuk melakukan tindakan menyimpangnya. Selain itu kurangnya kontrol dari orangtua dan masyarakat juga berpengaruh terhadap besarnya peluang bagi para remaja untuk berperilaku menyimpang.

Berdasarkan hasil survei sementara yang peneliti lakukan, terdapat pola perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Dari pemaparan di latar belakang dan permasalahan sosial yang ditimbulkan sehingga hal ini mendasari penulis untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Perilaku Menyimpang Remaja Di Sekitar Kawasan Pariwisata di Mempawah Hilir”.

## TINJAUAN LITERATUR

### 1. Konsep Perilaku menyimpang

Penyimpangan adalah segala bentuk perilaku yang tidak menyesuaikan diridengan kehendak masyarakat. Dengan

kata lain, penyimpangan adalah tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut dalam lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sehingga menurut Sarwono (2012: 253) Secara keseluruhan, semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang (*deviation*). Perilaku yang menyimpang mengakibatkan terjadinya pelanggaran. Hal tersebut menyebabkan individu atau kelompok terjerumus ke dalam pola perilaku yang menyimpang.

“Penyimpangan terhadap nilai dan norma dalam masyarakat disebut dengan deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (*deviant*)” (Santrock, 2007: 255). Kelompok yang paling rentan dalam proses penyimpangan yaitu para remaja. Hal ini wajar terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, yaitu dalam masa-masa labil, atau sedang pada taraf pencarian identitas, yang mengalami masa transisi dari masa remaja menuju status dewasa, dan sebagainya.

## 2. Konsep Remaja

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena ia

tidak termasuk dalam golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau orangtua. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Menurut Haryadi (1999:15) bahwa “Remaja terletak antara masa anak dan masa dewasa. Maka remaja di anggap mulai ketika anak telah matang dalam aspek seksual kemudian berkahir setelah matang secara hukum. Di Amerika anak di anggap telah matang secara hukum bila telah mencapai usia 18 tahun.” Namun hal ini dapat di ambil analisa bahwa masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis maupun perubahan sosial.

Apabila remaja diartikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 1013), adalah sebagai berikut. “Remaja adalah masa dimana mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin dan ia sekarang bukan anak-anak lagi”. Remaja termasuk masa perubahan baik biologis maupun psikologis. Perubahan remaja dari sisi biologis adalah mulainya masa. Adapun perubahan psikologisnya terlihat pada perubahan perilaku dari remaja itu sendiri seperti perubahan pada tingkat emosional yang masih labil dan memiliki kecenderungan untuk memiru atau mengimitasi aktor lain.



### 3. Konsep Pariwisata

Interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal menurut undang-undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata. (Salah satu tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, juga memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta mendorong pembangunan daerah). Untuk itu sudah selayaknya pariwisata dapat dijadikan alternatif penggerak perekonomian hingga sedemikian rupa menjadi sumber pendapatan bagi setiap daerah yang memiliki potensi untuk menyelenggarakannya, dalam upaya memperoleh atau meningkatkan pendapatan daerah.

Bidang Pariwisata Dalam hal interaksi dengan Masyarakat luas ini semakin intensif kalau jenis pariwisata yang dikembangkan adalah pariwisata budaya dan alam, karena kedua pariwisata ini merupakan hal yang langsung dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

### 4. Teori Pergaulan Berbeda

Teori ini dikemukakan oleh **Edwin H. Sutherland** (dalam Upe, 2010: 203). Menurutny, “penyimpangan bersumber dari pergaulan dengan sekelompok orang yang telah menyimpang. Penyimpangan

diperoleh melalui proses alih budaya (cultural transmission) . Melalui proses ini seseorang mempelajari suatu subkebudayaan menyimpang (*deviant subculture*)”. Hal ini sesuai dengan perilaku remaja yang melakukan berbagai pola perilaku yang cenderung negatif di sekitar kawasan pariwisata Mempawah karena tindakan yang mereka lakukan sudah menjadi kebiasaan dan pertimbangan pola perilaku dari remaja tersebut berdasarkan orientasi remaja-remaja yang ada di Mempawah.

## PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, dimana peneliti mengambil 8 informan untuk dilakukan wawancara yang mana empat di antaranya adalah remaja yang sering berkumpul di sekitar objek wisata dan ada juga yang ikut melakukan perilaku menyimpang. Selain itu ada pengelola tempat objek wisata dan penjaga cafe serta tokoh masyarakat dan tokoh agama di Desa Penibung. Beberapa dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti ketahui bahwa mereka benar-benar melakukan perilaku menyimpang di sekitar objek wisata seperti pacaran, minum-minuman

keras, seks bebas, narkoba serta kenakalan remaja lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat Bapak Munawir selaku ketua RT di Desa Penibung. Beliau menyatakan bahwa remaja yang kumpul di sekitar tepian pantai Laut Natuna hampir setiap hari dan malam terlebih pada malam libur atau malam minggu. Mereka berkumpul dengan teman-temannya biasanya ada di cafe-cafe, restoran dan terlebih banyak pula di tepian pantai yang sepi dan gelap. Mereka lebih memilih tepian pantai yang sepi tersebut agar mereka lebih leluasa untuk berekspresi dan remaja tersebut berkumpul biasanya sampai larut malam bahkan pagi. Mereka bernyanyi dan ribut yang mana hal ini lah yang menyebabkan keributan dan mengganggu ketenangan masyarakat yang sedang beristirahat. (Data Observasi Tanggal 6 Desember 2014).

Jika dilihat dari hasil wawancara kepada seluruh informan, maka penulis menyimpulkan bahwa remaja yang berkumpul di sekitar objek wisata memang melakukan perilaku menyimpang dan dari perilaku menyimpang tersebut mwnimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar karena ulah dari remaja yang melakukan perilaku menyimpang. Berikut pembahasan lebih dalam terkait jenis-jenis perilaku menyimpang remaja tersebut dan

dampak terhadap masyarakat sekitar sebagai berikut :

## 2. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang

Adapun jenis-jenis penyimpangan serta berbagai penyimpangan sosial yang ada dalam masyarakat bermacam-macam. Berikut ini berbagai perilaku menyimpang remaja di sekitar kawasan objek pariwisata di Desa Penibung yang ditemukan peneliti di lapangan dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan.

### a. Minuman Alkohol

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dua informan memaparkan bahwa di sekitar tepian pantai tersebut biasanya banyak remaja yang minum-minuman alkohol. Seperti yang diutarakan oleh salah seorang remaja berinisial MA, dimana dia sering kumpul dengan teman-temannya dan melihat remaja di sekitar pantai sambil bernyanyi diselingi dengan meminum minuman keras. Seperti pernyataanya :

*“ kalo orang minum tu pasti ade kak, biaselah budak tu kumpul-kumpul sambil nyanyi adelah yang beli minum alkohol tu dan kamek kumpul same merekelah tapi saye tak minum kak kawan yang laen jak yang degel-degel tu”.*(wawancara tanggal 2 Agustus 2014)

Remaja yang kumpul dengan teman-temannya biasanya jika sudah larut

malam diselingi dengan minuman yang beralkohol. Hal ini dikarenakan bahwa mereka berkumpul itu biasanya di cafe-cafe tersebut juga menyediakan minuman alkohol. Karena ketersediaan itulah para remaja khususnya saat kumpul dengan teman-temannya biasanya disertai dengan minum-minuman beralkohol. Sebagian besar remaja yang minum-minuman alkohol adalah remaja pria. Alasan mereka melakukannya agar terlihat jantan dan disegani teman-temannya. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan mereka mengatakan bahwa kalo ada acara tahun baru atau kumpul teman mereka biasanya minum-minuman keras. Adapun jenis minum-minuman alkohol yang mereka minum seperti *Vodka* atau *Topi Miring*. Seorang remaja berinisial IW mengatakan :

*"...saya sih kak e minum-minuman keras kalo lagi kumpul aja sama teman dan ada perayaan ke biar ga ngantuk semalaman itupun sikit jak sekedar buat tak ngantok kak.dan teman yang laen sampai teler lah mereke minum sambil nyanyi-nyanyi mereke"*.(wawancara tanggal 2 Agustus 2014)

Jika dilihat dari dua informan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tersebut, dapat di pahami bahwa remaja yang melakukan perilaku menyimpang biasanya karena teman pergaulannya. Sehingga dengan melihat

perilaku teman yang menyimpang biasanya secara lambat laun akan ikut tersugesti dan ikut meniru teman yang melakukan perilaku menyimpang tersebut. akibatnya remaja tersebut menganggap perilaku menyimpang yang dilakukan dianggap sebagai hal yang biasa.

Menurut Soerjono Soekanto (2012), perilaku menyimpang disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial. Penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat-istiadat, hukum formal, atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkah-laku umum. Disebut sebagai penyakit masyarakat karena gejala sosialnya yang terjadi ditengah masyarakat itu meletus menjadi "penyakit". Dapat disebut pula sebagai struktur sosial yang terganggu fungsinya.

#### **b. Pergaulan Bebas**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tempat-tempat wisata tersebut banyak para remaja yang menjadi tempat wisata disekitar pantai sebagai sarana untuk pacaran bahkan sampai melakukan hubungan seks bebas.

Hal tersebut diungkapkan oleh FR remaja Desa Penibung berusia 15 tahun yang ditemui pada tanggal 16 September 2014 yang mengatakan bahwa :



“kite biase e ke ancol ni nyantai jak sm cewek kamek soalnya disini tempatnye gelap jadi bise leluase pacaran agik pon ramai ga pacaran sini ni tak heran dah bahkan sampai melakukan sesuatu dalam tanpa petik tu ade malah”(wawancara tanggal 3 Agustus 2014).

Sama halnya yang diungkapkan oleh informan SR yang bekerja di salah satu cafe di objek wisata, yang mana dia menyatakan bahwa :

“kalo dah pacaran budak-budak sini ne tak heran kak dah dari dulu e kali,ape agi ciuman, pelukan sampai berbuat tak senonoh lain ade kak disemak-semak dan gelap tu, saye si liat kalo dari jaoh jak kak biase e kan balek jak 12 tu lewatlah liat tingkah budak tu.”(wawancara tanggal 3 Agustus 2014)

Seperti diungkapkan oleh kedua informan diatas perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja seperti pergaulan bebas di sekitar tempat pariwisata merupakan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan remaja tersebut sudah terpengaruh oleh arus globalisasi dan hidup gaya barat yang mana pergaulan bebas menjadi suatu hal yang lumrah. Sedangkan untuk negara timur seperti di Indonesia pergaulan bebas dengan lawan jenis merupakan hal yang *tabu* atau dilarang bagi masyarakat. Sehingga apabila mereka

terutama remaja yang melakukan perilaku tersebut dapat digolongkan sebagai perilaku menyimpang.

### c. Kenakalan Remaja

Masalah kenakalan anak sering menimbulkan kecemasan sosial karena dapat menimbulkan kemungkinan *gap generation* sebab anak yang diharapkan sebagai kader penerus bangsa tergelincir ke arah perilaku yang negatif.

Contoh perbuatan kenakalan seperti pengrusakan tempat/fasilitas umum, penggunaan obat terlarang, pencurian, perkelahian atau tawuran dan lain sebagainya. Seperti halnya dengan remaja yang ada di sekitar kawasan pariwisata di Desa Penibung. Mereka terkadang membuat ulah dengan berkelahi dengan teman-temannya dibawah pengaruh minuman alkohol.

Biasanya alasan mereka berkelahi adalah dikarenakan tidak senang dengan ucapan temannya sendiri dan mereka juga dibawah pengaruh minuman alkohol. Hal ini menunjukkan bahwa remaja memiliki gejala jiwa dan emosi yang tinggi, dimana remaja tidak mampu menahan emosi mereka. Biasanya remaja yang kumpul- kumpul mereka juga minum-minuman keras sehingga ucapan mereka tidak terkontrol dan saling mengejek satu sama lain. Seorang informan bernama AD berusia 16 tahun yang mengatakan :

“...biaselah kalo dah malam tu ade jak tingkah budak kalo tak mabok pasti kelai lah kalo sebabnye paling masalah cewe atau tersinggung dan kalo mereka ga kelai palingan ribot tak jelas kadang nyanyi besar-besar dan dan teriak-teriak...”**wawancara tanggal 9 Agustus 2014)**

Sama halnya yang diungkapkan oleh informan SR yang mana dia menyatakan bahwa :

“ budak yang sering datang dan nyantai di tepi pantai penibung ne kak kalo malam ramai lah, biasenye sampai subuh. Mulainya buat hal, kadang nyuri buah tetangga, ayam orang biase e bekelai dengan kawan e. Biase lah mereke kan dah mabok mane ga tentu rudu pikiranye,”**wawancara tanggal 3 Agustus 2014)**

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan oleh kedua informan di atas yaitu AD dan SR telah jelas bahwa remaja yang berkumpul dengan temannya di sekitar objek wisata tepian pantai Laut Natuna di Desa Penibung merupakan remaja yang masih dalam tahap perkembangan emosi yang belum stabil / labil. Mereka membuat masalah sosial bagi masyarakat di sekitarnya seperti mencuri, bahkan membuat keributan yang mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar yang istirahat di dalam hari.

Semua kondisi tidak kondusif bagi pembentukan kepribadian remaja di atas, apabila terjadi maka yang pertama menjadi korban adalah anak-anaknya terutama dalam usia remaja, di mana sosok figur panutan masih dibutuhkan dalam kerangka pembentukan identitasnya (Soerjono Soekanto, 2004).

#### **d. Narkoba**

Penyalahgunaan narkotika dilakukan secara sembarangan tanpa memerhatikan dosis penggunaannya. Pemakaiannya pun dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dihirup asapnya, dihirup serbuknya, disuntikkan, ataupun ditelan dalam bentuk pil atau kapsul. Pengguna yang kecanduan, merusak sistem saraf manusia, bahkan dapat menyebabkan kematian. Penyalahgunaan narkotik dapat disebut penyimpangan perilaku karena melanggar norma hukum yang berlaku di masyarakat. Seperti yang dituturkan oleh remaja berinisial FR yang berusia 16 tahun menuturkan bahwa :

“kamek sering kumpul ditepi pantai kalo malam minggu tu kak Cuma kumpol jak kalo sampai nak makai tu kameg tadak pula palingan ade sic budak laen tu yang ngisap ganja atau ngelem.tapi jarang kak kamek cume kumpol jak kalo ade yang minum (alkohol) ikotlah.”**(wawancara tanggal 3 Agustus 2014)**

Memudarnya pegangan orang pada norma-norma menimbulkan suatu keadaan

yang tidak stabil dan keadaan tanpa norma-norma. Emile Durkheim menamakannya dengan anomie (Soerjono Soekanto, 1990). Pada umumnya remaja yang berkumpul di sekitar taman wisata pada malam harinya jika sambil minum-minuman alkohol maka diselingi dengan menggunakan narkoba. Adapun jenis narkoba yang mereka gunakan biasanya hanya *ngelem* atau kadang ganja. Dalam hal ini pengaruh teman sangat besar karena mereka biasanya di ajak teman dan barangnya ada untuk melakukan itu. Awalnya remaja yang menggunakan ini mengaku hanya melihat teman yang sedang menghisap lem kemudian teman tersebut memberinya dan menyuruhnya untuk memakai serta merasakan kenikmatannya. Jika remaja tersebut sudah ketagihan maka mereka akan sering melakukannya. Seseorang teman bernama MA berusia 16 tahun mengatakan :

*"...kadang kami liat budak tu ngelem biase e ramai-ramai kalo narkoba laen tak taulah hanya macam itu jak biase kami liat dan pil pon ade kak Cuma ndak banyaklah mereke dapat tu soalny mereka tu kan masih sekolah psti lah duet orangtue e dipakai beli obat kak e..."(wawancara tanggal 2 Agustus 2014)*

Berdasarkan wawancara dengan informan diatas telah diketahui bahwa remaja yang menggunakan narkoba baik itu *ngelem* atau sejenisnya termasuk dalam

kategori perilaku menyimpang karena narkoba merupakan salah satu bentuk perbuatan yang dihindari untuk memajukan generasi bangsa kedepannya.

### **3. Dampak Perilaku Menyimpang Remaja**

#### **a. Sekolah Terganggu**

Umumnya remaja yang sering berkumpul disekitar pariwisata terutama sepanjang tepian pantai adalah para remaja yang masih dalam masa sekolah atau pelajar Sehingga apabila mereka melakukan perilaku menyimpang akan berdampak pada prestasi belajarnya. Remaja yang sering melakukan perilaku menyimpang cenderung malas untuk belajar bahkan sering membolos sekolah sehingga prestasi belajarnya menurun. Seperti di ungkapkan oleh MA remaja yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas:

*" kalo budak yang suke mabok same narkoba tu kak ape lagi kayak teman saye tu malas sekolah, suke bolos tapi pegi ngumpul same kawan e sambil ngobat (narkoba ) budak yang degel tu pasti tak semangat belajarnya kerjenye cume nak maen-maen jak bahkan ade juga kak berenti sekolah karena dah tak kuase kena hukum guru terus."*

Sama halnya di ungkapkan oleh Bapak Munawari yang juga seorang guru

di salah satu sekolah di Mempawah. Beliau mengatakan bahwa:

*“ kalo anak-anak sudah nakal pastinya sekolah pun dia malas. Tak pernah konsenstrasi belajar kerje nye kalo tak bolos tidoklah dikelas, jika di marah sudah pasti ada saja alasannya kadang melawan juga, itu kadang para guru biasanya geram dengan ulah mereka.”(wawancara tanggal 9 Agustus 2014)*

Seperti yang sudah di ungkapkan oleh kedua informan diatas bahwa remaja yang melakukan perilaku menyimpang bahkan tidak segan untuk melawan guru dan berkelahi dengan teman sekolahnya. Namun dampak yang yang tampak akibat keberadaan pariwisata dengan perilaku menyimpang remaja tersebut adalah remaja menjadi malas belajar dan suka berbuat ulah di sekolah.

Jadi, sebab-sebab perilaku yang menyimpang pada remaja ini tidak hanya terletak pada lingkungan famili, tetapi juga disebabkan oleh konteks kulturalnya. Dengan demikian, karier kenakalan remaja itu jelas dipupuk oleh lingkungan sekitar yang buruk atau yang jahat.

#### **b. Jauh Dari Agama**

Perilaku menyimpang memang memberikan dampak bagi remaja dan bagi masyarakat. Selain berdampak bagi pendidikan remaja, perilaku menyimpang juga berdampak bagi kehidupan agama

remaja itu sendiri atau aspek religi. Mereka akan malas atau enggan untuk beribadah dan kurang aktif dalam kegiatan-kegiatan dan acara agama di daerahnya. Seperti yang terjadi di Desa Penibung remaja yang berperilaku menyimpang enggan untuk beribadah ke masjid jika sudah waktunya ibadah dan malah suka untuk kumpul dengan temannya di sekitar pariwisata.

menurut salah satu tokoh masyarakat Bapak Suharmanik mengungkapkan bahwa:

*“ remaja sini ap lagi kalo dah bulan puase paling jarang dimesjid awal puase jak ramai tp dh beberapa hari pasti ngumpul e kalo ga dipasar di tepi pantai tu dek.ape lagi kalo dah hari biase jarang namenye kemasjid nak solat lima waktu tu hanye sebagian kecil jak dari remaja dikampung kami ni”(wawancara tanggal 9 Agustus 2014)*

Nilai sosial berfungsi sebagai pedoman dan pendorong perilaku manusia didalam hidupnya. Apabila terjadi ketidakseimbangan antara nilai-nilai sosial budaya dengan dengan norma-norma atau apabila tidak ada keselarasan antara aspirasi-aspirasi dengan saluran-saluran yang tujuannya untuk mencapai cita-cita tersebut, maka terjadilah perilaku yang menyimpang atau deviant behavior (Soekanto, 1990).

### c. Mengganggu ketenangan masyarakat

Penulis memberikan kesempatan kepada orangtua sebagai informan untuk memberikan komentar mengenai perilaku menyimpang remaja yang diakibatkan oleh keberadaan pariwisata di Desa Penibung berdasarkan pertanyaan yang telah disusun oleh penulis. Mereka mengatakan bahwa perilaku menyimpang remaja ini sangat mengganggu ketenangan warga atau masyarakat di sekitar. Seperti diungkapkan oleh Bapak AB yakni salah satu masyarakat disekitar pariwisata:

*“budak kalo dah malam minggu atau malam libur paling ramai ke pantai ni yang buat kami terganggu tu kalo mereka dah balapan motor sesame die ape agi kalo motornye yang bunyi bising tu mane bise kite isitirahat tekejut dengarnye. Mao marah pon malam laen tetap uga same.”(wawancara tanggal 9 Agustus 2014)*

Seperti diungkapkan oleh informan diatas bahwa remaja yang berkumpul dengan temannya biasanya sering berbalapan motor dengan temannya sehingga mengganggu masyarakat yang sedang ingin istirahat. Menurut para orangtua dan penjaga cafe yang berada dilapangan faktor penyebab remaja berperilaku menyimpang adalah faktor lingkungan atau pergaulan yang tidak baik. Jika ada remaja yang berperilaku tidak baik maka remaja yang

lain bisa mudah untuk ikut-ikutan. Jadi secara umum bahwa remaja lain yang ikut dengan mereka akan berperilaku seperti teman-temannya yang lain atau berperilaku menyimpang.

Usia remaja merupakan usia pancaroba di mana masih dalam rangka mencari identitas tertentu, di mana pencarian identitas ini pertama tertuju pada sosok dalam diri orang tua, kerabat atau saudaranya. Jika tidak diperoleh dari orang tua, kerabat atau saudara ini, maka pelarian pencarian identitas tersebut akan beralih ke lingkungan berikutnya, bisa teman sepermainan atau teman di sekolah.

### d. Meresahkan Masyarakat

Dari hasil wawancara dengan seorang masyarakat berdasarkan pertanyaan yang telah disusun oleh penulis dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengetahui arti dari perilaku menyimpang. Menurut mereka perilaku menyimpang adalah perilaku yang melanggar tata nilai dan norma yang ada di desa tersebut. mereka menganggap bahwa remaja yang berperilaku menyimpang merupakan remaja yang telah melanggar aturan-aturan tersebut. mereka mengatakan bahwa remaja yang sering berkumpul di sekitar taman wisata khususnya di pinggir pantai ada yang melakukan perilaku menyimpang. Bila kita berbicara tentang remaja yang melakukan pacaran sampai seks bebas, kenakalan remaja, minum-



minuman alkohol sampai narkoba memang mereka pernah melakukan hal tersebut.

Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja sangat meresahkan warga sekitar objek wisata tersebut, hal ini dibuktikan dengan remaja berkelahi dan mengganggu orang yang lewat. Menurut salah satu informan remaja yang sering kumpul disekitar pariwisata mereka juga tak jarang mabuk-mabukkan dan mengganggu orang yang sedang lewat bahkan mereka sering timbul perkelaian dengan teman-temannya. Selain itu hal yang bisa meresahkan masyarakat adalah perilaku menyimpang remaja tersebut bisa diikuti oleh anak mereka yang masih kecil seperti diungkapkan oleh salah satu orangtua bernama SU berusia 38 tahun, beliau mengatakan bahwa ;

*“melihat tingkah anak remaja disekitar pantai ni saye sebagai orangtua pasti khawatir anak kami bisa ikut dengan tingkah mereke. Ape agi anak kite ni sudah mau remaja dan suke bejalan jadi hanya bisa jage jak dan diberi bekal agama yang banyak.”(wawancara tanggal 3 Agustus 2014)*

Perilaku remaja tersebut memberikan kekhawatiran bagi sebagian besar orangtua karena mereka tidak ingin anak mereka nantinya berperilaku seperti apa yang mereka lihat. Biasanya faktor utama penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang adalah faktor

lingkungan dan lingkungan yang berperilaku menyimpang mengakibatkan anak juga kemungkinan besar untuk berperilaku menyimpang pula.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku menyimpang remaja yang ada disekitar kawasan pariwisata terutama di tepian Pantai Laut Natuna di Desa Penibung ada lima bentuk yang didasarkan pada jawaban dan pengamatan dari enam informan dimana dua diantaranya adalah memiliki perilaku yang sama adalah: pacaran, minuman keras, narkoba, kenakalan remaja sampai ke seks bebas. Sedangkan jika mengarah pada bentuk perilaku menyimpang Sutherland maka perilaku yang ada di sekitar objek wisata tepian pantai Laut Natuna Desa Penibung bersumber dari pergaulan dengan sekelompok orang yang telah menyimpang. Penyimpangan diperoleh melalui proses alih budaya (*cultural transmission*) . Melalui proses ini seseorang mempelajari suatu subkebudayaan menyimpang (*deviant subculture*)”.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari perilaku menyimpang remaja tersebut bagi masyarakat sekitar adalah :pertama; Mengganggu ketenangan masyarakat. Perilaku menyimpang remaja ini sangat mengganggu ketenangan warga atau masyarakat di sekitar. Remaja yang mabuk-mabukkan tidak jarang mengganggu orang yang sedang lewat bahkan mereka sering timbul perkelaian dengan teman-temannya. Kedua; Meresahkan masyarakat, Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja sangat meresahkan warga sekitar objek wisata tersebut, hal ini dibuktikan dengan remaja berkelahi dan mengganggu orang yang lewat. Menurut mereka faktor utama penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang adalah faktor lingkungan. Dan ketiga; Merugikan masyarakat sekitar, Remaja yang melakukan perkelaian dan narkoba sangat merugikan masyarakat sekitar. Banyak warga yang terusik dengan dengan ulah mereka, mereka juga biasanya mencuri buah milik warga apabila mereka kelaparan dan ribut disaat warga sedang tertidur pulas.

## **SARAN**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah :

### **a. Sarana dan prasarana**

Perlu penambahan lampu penerangan jalan pada sekitar objek wisata atau disekitar tepian pantai Laut Natuna Desa Penibung di malam hari, atau paling tidak lampu jalan yang telah tersedia dapat difungsikan dengan baik. Hal ini dapat mengurangi para pengunjung atau terlebih remaja untuk tidak melakukan tindakan yang berlebihan seperti : peluk-pelukan, ciuman, dan perilaku menyimpang lainnya yang dapat membawa pengaruh negatif terhadap remaja di masa depannya.

### **b. Pengawasan dari pihak terkait**

Mengingat pengunjung memiliki kebebasan penuh untuk berekspresi di tepian pantai atau di sekitar objek wisata, maka perlu adanya pantauan atau pengawasan dari pihak yang terkait agar perbuatan yang melanggar norma tersebut dapat dicegah dan dihentikan serta kepada para pengelola sekitar objek wisata untuk bisa mengontrol perilaku remaja sehingga di sekitar objek wisata dan tepian pantai dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

### **c. Pengawasan orangtua**

Kepada orangtua diharapkan untuk memberikan dan menanamkan nilai moral kepada anaknya sedini mungkin dengan harapan agar setelah remaja mereka mempunyai budi pekerti yang baik dan luhur serta dapat menjadi warga masyarakat yang mengerti tugas dan tanggungjawabnya, karena walau

bagaimanapun keluarga merupakan pembentuk pertama pola perilaku anak-anaknya. Serta dari pihak orangtua hendaknya meningkatkan pengawasan dengan tidak memberikan kebebasan penuh pada anak untuk keluar malam apalagi tidak mengetahui secara jelas kemana dan apa tujuan anaknya pergi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Mempawah. (2008). *Profil Data Kependudukan Kota Mempawah*.
- Dahuri, Rokhmin, dkk. (2001). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Denzin K. Norman dan Yvonna S. Lincoln. (2009). *Handbook Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryadi Sugeng, dkk. (1999). *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Hurlock, Elizabeth B. (1990). *Psikologi perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kartono, Kartini. (1998). *Patologi Sosial 2 (kenakalan remaja)*. Jakarta : CV. Rajawali
- Lauer, Robert H. (2001). *Perspektif tentang perubahan sosial*. Jakarta: Rineka cipta.
- Moleong, Lexy. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Remaja Rosda Karya
- Ritzer. George. (2010). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta : Rajawali.
- (2004). *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta : Prenada Media.
- Rusli, Ibrahim. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Rosda Karya Remaja.
- Santrock, John W. (2007). *Remaja Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Sarwono, Sarlito W. (2012). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Satori, Djam an dan Komariah, Aan. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta
- Setiadi E.M, dan Kolip, Usman. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Soejanto, Agoes. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : RINEKA CIPTA
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R &D*. Bandung : Alfabeta
- Sztompka, Piotr. (2007). *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: Prenada.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Upe, Ambo. (2010). *Tradisi Aliran dalam Sosiologi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Waluya, Bagja. (2009). *Sosiologi: Menyelami Sosial di Masyarakat*. Jakarta :PT. Pribumi Mekar.

## Rujukan Elektronik

- Haris, Fahmi. (2012). *Dampak Perilaku Kenakalan Terhadap Pendidikan*

*Remaja Di Perkampungan Nelayan Pesisir Desa Gisik Cemandi Sedati Sidoarjo*, di ambil dari file : <http://library.library@sunan-ampel.ac.id/docfiles/> di unduh pada tanggal 16 Maret 2014 jam 09.00

Murniatmo, Gatut, dkk. (2003). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*. Di ambil dari file : <http://pengaruh-pariwisata-terhadap.html> di unduh pada tanggal 12 Februari 2014 jam 13.02

Putri. (2013). *Pengertian dan Ciri-Ciri Remaja*, di ambil dari file : <http://blogsiputri.blogspot.com/2013/02/pengertian-dan-ciri-ciri-remaja-28.html> diunduh pada 5 Maret 2014 pukul 10:15 WIB

Yusriana. (2013). *Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan*, di ambil dari file : <http://library.fisipunhas.mksr.ac.id/docfiles/fulltext/697c1e7c0a727579.pdf> diunduh pada tanggal 16 Maret 2014 jam 09.15

\_\_\_\_\_. (2013). *Pesisir*. di ambil dari file : <http://id.wikipedia.org/wiki/Pesisir>, Di unduh Tanggal 17 Mei 2014.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA  
Jalan A. Yani Pontianak, Kode Pos 78124  
Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>  
Email: [jurnalmhs@fisip.untan.ac.id](mailto:jurnalmhs@fisip.untan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai Civitas Akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Liny Muhartini  
NIM/Priode Lulus : E51110014/2015  
Fakultas/Jurusan : ISIP/SOSIOLOGI  
Email address/Hp : [linyalhadifah@yahoo.com](mailto:linyalhadifah@yahoo.com) / 085654969130

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada pengelola jurnal mahasiswa sosiologi pada program studi sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, hak bebas royalti non-eksklusif (non-exclusive royalty free right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI SEKITAR KAWASAN PARIWISATA  
( Studi Di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada) dengan hak bebas royalti non eksklusif ini, pengelola jurnal berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk rangkaian data (database) mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain.

Fulltext

Content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis sangat perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta, dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui Sebagai  
Pengelola Jurnal Sosiologi



**Viza Juliansyah, S.Sos, MA, MIR**  
NIP. 1980 071420 0501 1004

Dibuat di : Pontianak  
Pada Tanggal: 12 Juni 2015

**Liny Muhartini**  
NIM. E51110014